

MEREKA BERSATU MENANGANI BANJIR

KEDUA instansi berseragam loreng dan coklat itu membaur dengan masyarakat untuk memberikan pertolongan kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan. Mereka seakan tak pernah lelah bergerak menyusuri setiap lokasi banjir di seluruh penjuru wilayah Jakarta.

Kebersamaan TNI dan Polri pasca banjir tersebut boleh jadi merupakan sebuah hikmah di balik hantaman banjir yang melanda kawasan ibukota. Setelah lama tidak terlihat bersama, mereka tanpa membedakan koprs kembali bersatu dan bergabung saling membantu para korban banjir.

Mereka secara suka rela memilih bersatu membantu para korban banjir ketimbang ribut mempersoalkan kekuasaan dan kewenangan atau isu politik yang sedang berkembang.

Pemandangan seperti itu, khususnya di ibukota mulai jarang dan bahkan nyaris tak pernah terlihat lagi. Semoga bersatu padunya "saudara tua" dan "saudara muda" ini merupakan rangkaian bagi terciptanya rasa aman dan nyaman di negeri tercinta ini.

Polri mengerahkan 12.660 personel untuk pengamanan lokasi banjir di Jakarta. Kekuatan ribuan personel polisi itu meliputi semua unsur dan fungsi, termasuk polres-polres dan polsek-polsek. Mereka dikerahkan untuk menjalankan tugas SAR dan misi kemanusiaan menjaga keamanan rumah-rumah warga yang ditinggal mengungsi.

Para personel polisi yang dilengkapi dengan 58 unit perahu karet, 231 buah rakit, 420 pelampung, 63 unit truk, 27 unit ambulans, 68 tenaga medis, empat unit helikopter, 51 tenda 51 dan lima mobil toilet

disebar ke 122 titik banjir yang dinilai parah di Jakarta, Tangerang, Depok dan Bekasi.

Selain itu, Polri juga menerima laporan dalam kondisi darurat diberbagai tempat. Masyarakat bahkan dapat menghubungi kantor polisi terdekat atau kirim SMS ke nomor 1717 untuk semua operator.

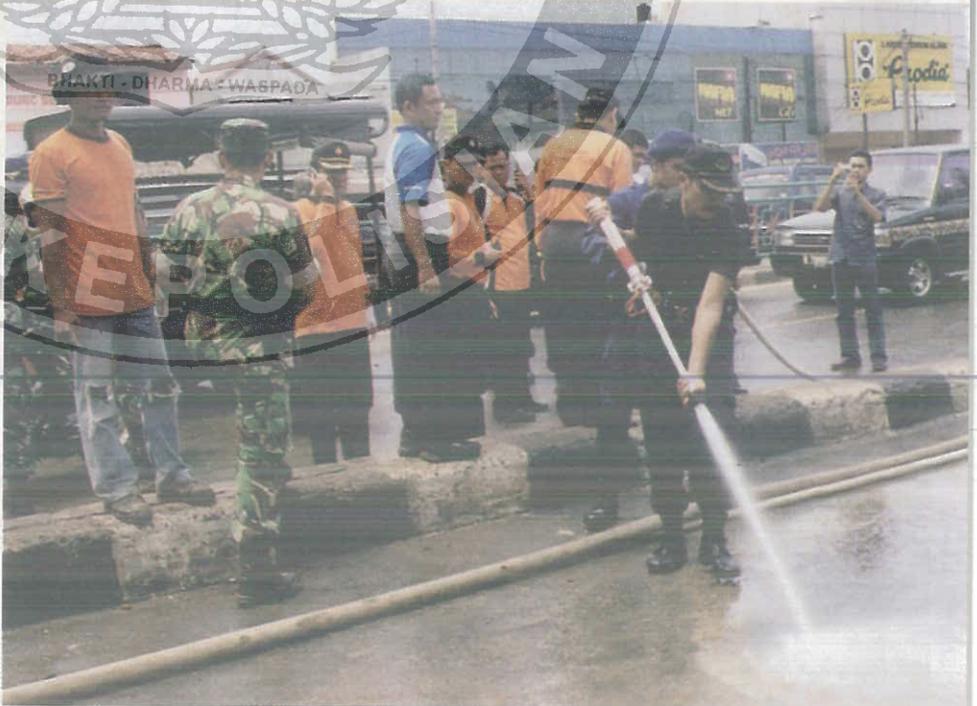
"Selain bantuan personel pengamanan, Polri juga memberikan bantuan sembako kepada warga korban banjir di beberapa wilayah. Mudah-mudahan bantuan ini bermanfaat bagi masyarakat," kata Wakil Kepala Divisi Humas Mabes Polri Brigjen Pol Anton Bachrul Alam.

Sementara TNI setidaknya telah mengerahkan 5.872 personel untuk membantu para korban banjir di ibukota. Personel TNI yang dikerahkan tersebut terdiri dari unsur TNI AD sebanyak 3.639 orang, TNI AL

1.146 orang, dan TNI AU 1.087 orang.

Para personel TNI dari berbagai angkatan itu diterjunkan untuk melakukan evakuasi, penyelamatan warga, pelayanan kesehatan dan melakukan pengiriman logistik terhadap masyarakat yang terkena musibah banjir.

Mereka bergerak dilengkapi dengan peralatan yang terdiri dari perahu karet 111 buah, tenda 49 buah, angkutan 104 unit, dapur 43 unit, rakit 54 buah dan pelampung 353 buah. TNI juga membentuk Posko Siaga Banjir di Kodam Jaya (Telp. 8090774, 8005514, 8093100), Koarmabar (Telp. 4241155, 4243000, 4263229), Kolinlamil (Telp. 43931453, 43933464) dan Lanud Halim (Telp. 8019210, 8019211), dan mengerahkan peralatannya untuk membantu para krbn banjir.



"TNI membentuk posko siaga banjir untuk membantu korban banjir sebagai upaya tanggap dan bentuk kepedulian TNI kepada rakyat di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi," kata Kepala Pusat Penerangan (Kapuspen) TNI Laksamana Muda TNI Moh Sunarto.

Pemandangan bersatunya "saudara tua" dan "saudara muda" juga terlihat di Petamburan, Jakarta Pusat. Di tengah genangan banjir yang melanda ribuan rumah warga itu, beberapa laki-laki berseragam polisi dan tentara hilir mudik memanggul ban dalam mobil.

Para lelaki berbeda kesatuan itu mondar-mandir keluar masuk gang sempit guna mencari dan memberikan petolongan bagi warga korban banjir. Pemandangan serupa juga terlihat di Stasiun Tanah Abang, Pasar Tanah Abang dan perkantoran Jati Baru.

"Kami cuma berpatroli dan mengantarkan makanan bagi beberapa warga lanjut usia yang masih tetap bertahan walau rumahnya tergenang air. Biasanya jika masih kuat, mereka mengambil sendiri jatah makannya ke posko," kata Nugroho, seorang polisi berpangkat bayangkara dua.

Nugroho bersama 10 rekannya kebetulan kebagian tugas membantu korban banjir di wilayah Petamburan. Bila waktu pembagian jatah makanan tiba, Nugroho bersama rekannya itu berkeliling sambil membagikan jatah makanan.

Di lokasi itu tampak pula anggota dari (TNI AD) yang juga aktif melakukan pertolongan. Prajurit yang berbeda seragam itu terlihat akrab dan membaur saling membantu warga korban banjir. Sedikit pun tak tampak permusuhan antar kesatuan di wajah mereka.

"Di sini kami tidak mempersoalkan dari TNI atau polisi atau masyarakat. Pokoknya kami cuma melaksanakan tugas untuk memberikan pertolongan bagi korban banjir yang membutuhkan tenaga kami," kata Prajurit Satu TNI AD, Ahmad.

Menurut Ahmad, daerah asalnya di Tegal, Jawa Tengah, juga tengah dilanda banjir hebat. Baginya, meski tak dapat pulang membantu korban banjir di kampungnya, berada di tengah-tengah warga korban banjir di Jakarta sudah seperti berada di antara saudaranya sendiri.

"Kami ini sama-sama miskin, tidak ada bedanya. Apalagi kalau sudah terkena bencana seperti ini," ujar Nugroho menimpali pembicaraan rekannya Ahmad dari TNI AD itu.

Mereka terlihat sangat akrab dan sepertinya belum saling mengenal satu sama lain. Para anggota polisi dan TNI AD itu sama-sama menanggalkan baju seragamnya dan membaur di tengah-tengah pengungsi.

Bila hujan mulai reda dan genangan air agak turun, beberapa anggota polisi dan tentara bersama warga masuk kembali ke pedalaman gang. Mereka menyusuri genangan air menuju rumah-rumah warga untuk membagikan nasi bungkus.

Sembari mengantar makanan, mereka juga bertugas mengecek keamanan di pemukiman warga sekaligus memastikan penghuninya dalam kondisi sehat dan selamat. Bila menemukan ada warga yang sakit langsung dievakuasi dari

rumahnya.

Bagi mereka, air setinggi dada yang menembus seragam coklat dan lorengnya bukan penghalang untuk menjalankan tugas. Sambil berenang lambat, mereka setiap jam rutin selama empat hari bertugas menembus genangan air tersebut langsung menuju rumah-rumah.

MARINIR DAN BRIMOB BAKTI SOSIAL

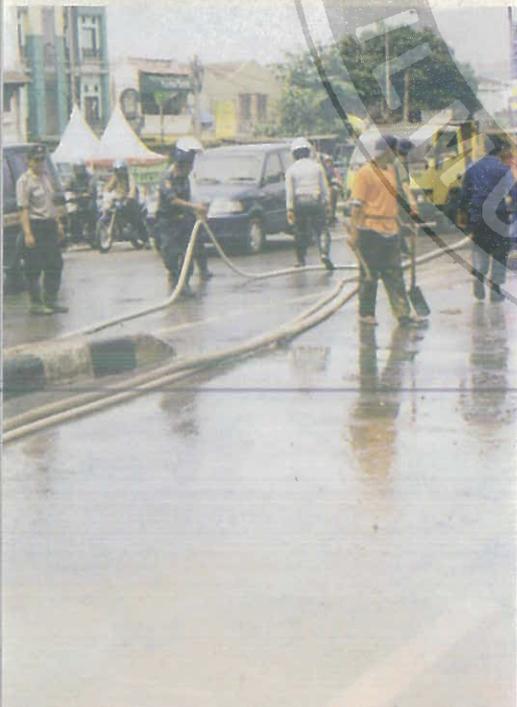
Selain menggalang kekuatan membantu para korban banjir, TNI dan Polri juga melakukan bakti sosial bersama. Pasca banjir di Jakarta Pusat, sebanyak 450 personel anggota Marinir dan Brimob bersatu melakukan bakti sosial di Kelurahan Kenari, Senen.

Kedua pasukan elit TNI dan Polri itu bersatu untuk membersihkan lumpur dan sampah di lingkungan pemukiman warga. Para anggota Marinir dan Brimob itu juga melakukan pengasapan (foging) di rumah-rumah warga guna membasmi nyamuk penyebab penyakit demam berdarah dengue (DBD).

"Saya sangat menghargai dan berterimakasih atas kepedulian TNI dan Polri yang telah mengerahkan jajarannya guna membantu masyarakat membersihkan sampah dan lumpur pasca banjir, maupun foging dan pengobatan gratis. Setidaknya kepedulian TNI dan Polri dapat mengobati kepedihan dan penderitaan warga korban banjir," kata Walikota Jakarta Pusat H. Muhyat.

"Saudara tua" dan "Saudara muda" terlihat bersatu tak hanya pada saat bencana banjir melanda Jakarta. Pasca banjir, Aparat TNI dan Polri juga mengerahkan 8372 personel untuk membersihkan tumpukan sampah di pemukiman warga.

Ribuan anggota TNI dan Polri dengan masyarakat bergotong royong mengumpulkan sampah-sampah kiriman banjir yang berserakan di hampir setiap ruas jalan dan pemukiman warga. Di wilayah Petamburan saja, dalam sehari ribuan anggota TNI dan Polri itu mampu mengumpulkan sampah sebanyak 1.150 meter kubik. [cil]





saja banjir. Penyebabnya memang lebih ke hilangnya daerah resapan, aliran yang terhambat sam pah, dan pasang laut yang membuat air sungai tertahan meski curah hujan tinggi ikut menentukan. Apalagi 40 persen wilayah Jakrta hanya 7 meter sampai minus 3 meter di atas permukaan laut.

MITIGASI BANJIR

Peneliti muda mitigasi bencana Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Drs Lilik Kurniawan mengatakan, dengan kemajuan peradaban sebenarnya bisa membuat manusia mengembangan mitigasi bencana untuk mencegah dan mengurangi dampak bencana.

Sebetulnya, pada tahun 2001

PR SETELAH BANJIR BERLALU

Bersahabatlah dengan alam karena kalau tidak, alam pun akan menunjukkan kemurkaannya. Begitulah selalu imbauan yang selalu kita peroleh. Lewat slogan-slogan mulut para pecinta lingkungan hidup, seminar-seminar lingkungan, spanduk-spanduk bahkan lewat alunan lagu. Namun sebagian besar dari kita tak mau dengar, tak peduli bahkan cenderung mengabaikan. Maka, resiko yang harus kita bayar pun teramat mahal.

Jakarta berubah ujud menjadi lautan. Delapan puluh persen wilayah DKI Jakarta pun terendam air.

IRONISNYA, banjir itu datang ketika belum genap dua bulan Direktorat Jenderal Sumber Daya air Departemen Pekerjaan Umum menyatakan bahwa situ di Jabodetabek sebagai daerah tangkapan air tinggal 30 persen (dari awalnya 2.337 hektar menjadi 875 hektar).

Sebagian situ tersebut menghi-lang karena pedangkalan, penyempitan, atau beralih fungsi. Yang tersisa pun terus terancam oleh ma-

raknya penyerobotan warga, perusahaan, bahkan intansi pemerintah untuk dijadikan sejumlah perumahan, industri dan lahan garapan. Masalah makin berlarut karena dari 7000 ton sampah penduduk Jakarta setiap hari, hanya 18 persen yang terangkut ke tempat pembuangan resmi. Sisanya berakhir di lahan kosong dan sungai.

Maka, ada atau tidak, La Nina-fenomena alam yang memicu hujan ekstrem di Indonesia- Jakarta tetap



BPPT telah melakukan pemetaan daerah rawan banjir di Jakarta lengkap hingga tingkat RT/RW. Informasi itu disusun dengan teknologi pengindraan jauh yang disebut Geographic Information System (GIS) dan survey lapangan. Hasilnya, pada tahun tersebut diketahui ada 198 kawasan banjir.

Data tersebut telah dikirim ke Pusat Informasi Riset Bencana Alam (PIRBA) di bawah Kementerian Negara Riset dan Teknologi dan diteruskan ke Pemerintah Daerah, termasuk DKI Jakarta. Namun tindak lanjutnya belum terlihat padahal, sebagai salah satu upaya sistem peringatan dini, PIRBA yang didukung lembaga riset nondepartemen Kementerian Negara Riset dan Teknologi sudah menjalankan tu-

gasnya yaitu : mengamati, membuat peta rawan bencana dan menganalisis resiko yang ditimbulkan.

Kewenangan menegur Pemerintah kabupaten. Kota maupun daerah istimewa yang mengabaikan peringatan dini itu memang bukan ada pada PIRBA. Karena itu perlu dilakukan sosialisasi karena faktor-faktor pemicu banjir sudah diketahui. Di antaranya sudah diketahui bahwa kalau ketinggian air di Katulapa masuk siaga 1, enam jam kemudian Jakarta pasti banjir.

Sayangnya, informasi dini yang sudah diketahui tersebut tak pernah sampai pada masyarakat di kawasan banjir. Inilah yang perlu dibangun pemerintah karena dalam waktu enam jam masyarakat sebenarnya punya waktu untuk meng-

ungsikan keluarga dan memindahkan barang.

Makanya dalam jangka panjang penataan ruang yang terintegrasi dengan analisis risiko bencana mutlak perlu. Ini yang harus diimplementasikan dengan membenahi sistem pengelolaan air dari hulu ke hilir dengan mengosongkan bantaran dan normalisasi sungai, memperbaiki drainase, mengembalikan situ menjadi daerah resapan serta membangun tanggul. Sayangnya pelaksanaannya bakal berat dan lama sehingga perlu solusi jangka pendek yang lebih realistis. Salah satunya lapamga resapan air seperti usulan Tim Mitigasi Bencana BPPT.

LAPANGAN RESAPAN

Lapangan resapan yang dimaksud tersebut nantinya mirip sebuah waduk raksasa kering menyerupai lapangan yang sehari-hari bisa dimanfaatkan masyarakat untuk beraktifitas misalnya melakukan olahraga atau kegiatan lomba 17 Agustusan. Ketika datang musim hujan dan banjir, fungsi lapangan tersebut berubah menjadi tempat penampungan air sungai yang dialirkan lewat saluran bawah tanah yang telah dibuat.

Intervensi lainnya yang tak kalah penting yaitu dengan mengubah kebiasaan sosial masyarakat agar lebih sadar mengelola sampah, membangun sesuai tata ruang dan menjaga lingkungannya. Hanya saja memang sulit dilakukan karena kesadaran masyarakat yang masih rendah, karena itu perlu dilakukan upaya pemaksaan.

Seperti dikatakan Al Andang L Binawan, pengajar di Sekolah Tinggi Filsafat Driyakarkara, yang aktif di Gerakan Hidup Bersih dan sehat. "Contohnya untuk mensosialisasikan budaya antre yang menggunakan pagar, tali dan satpam, negara perlu intervensi dengan membuat peraturan agar masyarakat memiliki kebiasaan sosial baru untuk mencegah banjir," katanya. Inilah PR bagi seluruh komponen masyarakat. Tentu saja dengan ujung tombaknya negara. ***



POTRET BANJIR DAN PASCA BANJIR 2007

BANJIR 2007 yang merupakan banjir terparah dibanding tahun-tahun sebelumnya, menuntut kepedulian seluruh komponen masyarakat, di antaranya petugas aparat dari Polri. Mereka hadir untuk membantu dan meringankan beban penderitaan korban banjir, baik pada saat maupun setelah banjir. Inilah giat yang sempat terekam kamera Jagratara.

POLRES JAKARTA SELATAN

Perpanjangan Tangan Kapolda

SESUAI dengan keputusan Gubernur Sutiyoso, Wilayah Jakarta Selatan menjadi tanggungjawab Kapolda Metrojaya yang kemudian dalam pelaksanaannya menunjuk Kapolres Jakarta Selatan Kombes Pol Wiliardi Wizard. Sebanyak 2200 personel diturunkan, baik saat banjir maupun pasca banjir.

"Saya adalah perpanjangan tangan Bapak Kapolda dimana harus terus memonitor dan standby sampai Maret ini," jelas Wiliardi.



Sebanyak 5 kecamatan di wilayah Jakarta Selatan terendam banjir. Ketinggian air bervariasi dan paling tinggi hingga mencapai 3 m.

Titik banjir berada di Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Bintaro, dan Kelurahan Pondok Karya. Kelurahan Petukangan Selatan merupakan salah satu daerah dengan konsentrasi air tertinggi.

Pasca banjir, pihaknya tetap melakukan patroli, monitoring di bekas-bekas banjir untuk memonitor barangkali ada yang membutuhkan bantuan petugas seperti membersihkan jalan, memperbaiki rumah dsb. [cil]



BRIMOB

Evakuasi harus, Pengamanan yang Utama

BANJIR yang terjadi beberapa waktu lalu aparat kepolisian melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Meski dengan demikian tugas mengamankan tetap menjadi tugas pokok yang tidak boleh ditinggalkan, dalam situasi apapun. Namun dalam operasi penyelamatan apa dia perseorangan, organisasi, memiliki peran yang sama untuk saling membantu.

"Jangan berpikir bahwa peran aparat dalam situasi banjir hanya sebatas evakuasi dengan perahu karet, lihat juga peran komponen masyarakat yang lain. Ada polisi lalulintas, ada LSM dsb. "Kebetulan

karena kami di Brimob mempunyai kemampuan SAR maka kami berperan banyak dalam upaya evakuasi penyelamatan di lokasi banjir. Seluruh personel kami kerahkan termasuk yang di dalam juga kita siap siagakan kalau mendadak dibutuhkan," jelas Kasat Brimob Polda Metrojaya Kombes Pol Muhammad Rum.

Untuk mempercepat dan mengoptimalkan proses evakuasi Brimob Daerah Metro Jaya dibantu Brimob Kelapa Dua yang memang memiliki perlengkapan perahu karet dan rakit yang cukup. Brimob juga bekerja

sama dengan Radio Metro Elsinta untuk memandu daerah-daerah tertentu yang butuh penyelamatan sesegera mungkin. "Pernah selama satu jam kita hanya berputar-putar dengan perahu karet karena diombang-ambingkan derasny arus banjir," kenang Rum seraya menambahkan dalam proses evakuasi pihaknya bekerja sama dengan TNI AD dan AL, terutama dukungan peralatan SAR. [cil]

POLRES JAKUT

Patroli dan Pengobatan Massal

MESKI tidak mendirikan Posko khusus, Polres Jakarta Utara menggerakkan sebanyak 1500 personel yang difloating dengan kendaraan khusus bantuan dari Brimob, juga TNI. Baik saat banjir maupun pasca banjir hingga akhir Maret ini. Kapolres Jakarta Utara Kombes Pol H Musyafak membantah isu yang beredar bahwa di wilayah ini terjadi penjarahan di sejumlah tempat.

"Kalau bukti tidak ada mbok ya jangan dibesar-besarkan. Justru menurut pengamatan kami yang terjadi malah sebaliknya, penjarahan menurun drastis," sergah Musyafak seraya menambahkan bahwa mungkin itulah hikmah dibalik banjir bagi pelaku-pelaku kriminal. "Mereka mungkin mencoba introspeksi karena banyak dosa makanya dilanda banjir," imbuhnya.

Mneuert Musyafak, pihaknya



justru menjadi Polres pertama yang berhasil mengungkap kasus Operasi Beras Dolog sekaligus menangkap pelakunya. Modusnya beras tersebut dibeli dari Dolog kemudian karungnya diganti sesuai dengan jenis beras kemudian baru dijual. Sejauh ini belum melibatkan "orang dalam" namun tetap dalam pendalaman.

Pasca banjir, pihaknya tetap melakukan patroli di wilayah bekas banjir dan melakukan fogging di lokasi-lokasi yang rentan wabah penyakit dan melakukan pengobatan massal. Pihaknya juga mengutus tim dokter untuk diperbantukan di Rumah Sakit Koja dengan koordinator Kopol Dr Yolanda sebagai koordinator. [cil]

LALULINTAS

Siap Ambil Kebijakan Darurat

JANGAN berpikir bahwa peran aparat dalam situasi banjir hanya sebatas pemandangan evakuasi dengan perahu karet dan rakit. Tapi lihat juga peran polisi lalulintas yang mengatur jalur-jalur yang terendam banjir dan tidak bisa dilalui kendaraan bermotor.

Dalam situasi banjir kali ini yang lebih dahsyat dibanding banjir sebelumnya, Direktorat Lalulintas bekerja lebih keras dan mengerahkan seluruh personelnnya di jalan-jalan agar masyarakat tidak terjebak oleh banjir. Bekerjasama dengan rado Metro Elshinta, Direktorat Lalulintas melakukan monitoring seluruh jalan-jalan yang terendam dan sulit dilalui.

Demi kelancaran lalulintas, pengalihan-pengalihan jalur pun dilakukan. Termasuk keputusan untuk mengizinkan sepeda motor melewati jalan tol. "Setiap detik kita harus berani mengambil kebijakan-kebijakan yang bersifat darurat. Contohnya ya sepeda motor boleh naik tol dengan pertimbangan selain jalur lain

sudah tidak aman karena terendam air juga rawan macet," jelas Dirlantas Metrojaya Kombes Pol Drs Djoko Susilo. "Untuk itu kita harus terus melakukan monitoring supaya semua wilayah termonitor," imbuh Dirlantas. [cil]



"Ikon" Asia Untuk Si Funky AGNES MONICA

Cerdas, muda dan terkenal mungkin itu adalah kata-kata yang tepat menggambarkan seorang Agnes Monica. Dengan pertimbangan itu gadis muda ini terpilih menjadi ikon anti narkoba se-Asia.

AGNES Monica kepincut pada narkoba dan obat-obatan terlarang. Saking kepincutnya, demi narkoba Agnes juga akan keliling ke-18 negara.

Agnes memang tertarik pada narkoba. Namun ketertarikan bintang sinetron 'Kawin Muda' itu bukan karena ia ingin mencicipinya.

Agnes berusaha mengenal obat-obatan terlarang karena ia baru saja terpilih menjadi ikon kampanye anti narkoba se-Asia. Agnes dipilih oleh tim Anti Narkoba Mabes POLRI dan DEA (Drugs Enforcement Administration). Sertifikat diserahkan oleh Kabareskrim Ijren Pol Drs Bambang Hendarso Danuri yang didampingi Direktur Narkoba Bareskrim Mabes Polri, sekaligus Chairman IDEC (International Drugs Enforcement Conference) Far East Asia Brigjen Polisi Drs Indradi Thanos dalam acara Opening Dinner di Kolam Renang Hotel Shangriila, Jakarta Pusat, Selasa (20/3) malam.

Dalam rangka tugasnya sebagai ikon tersebut Agnes akan keliling ke-18 negara di antaranya, Nepal, Korea

Selatan, Cina, India dan Australia. Menurut Brigjen Polisi Indradi Thanos, penyanyi sekaligus bintang sinetron ini terpilih karena ia tak hanya dikenal di tanah air, tapi juga di luar negeri seperti Singapura dan Hongkong. "Agnes sudah dikenal di Singapura dan di Hong Kong. Bagi kami ini sangat bermanfaat," kata Indradi.

Terpilih sebagai ikon ditegaskan Agnes justru bukan untuk bangga-banggaan. Mahasiswa Universitas Pelita Harapan itu lebih merasa bangga karena dengan tugas barunya tersebut ia punya kesempatan untuk memberitahu orang lain bahwa mereka bisa berprestasi lebih baik tanpa narkoba namun tetap bisa bergaya funky.

"Di sini saya ingin menunjukkan saya ini masih muda, saya punya prestasi dan funky tanpa menggunakan narkoba," tegasnya se usai menerima sertifikat Ikon Anti Narkoba tersebut.

Selain kampanye lewat kemampuannya berbicara, Agnes juga berencana memerangi penggunaan narkoba melalui suaranya. Pemilik album Whaddup'A itu berharap rekan-rekannya sesama artis juga mengikuti jejak dirinya yang bisa akting, menyanyi bahkan menari tanpa harus terlebih dahulu memakai narkoba.

Selain dikenal sebagai penyanyi dengan gayanya yang selalu funky dan sering dianggap nyleneh, Agnes juga populer dikenal sebagai artis sinetron. Bahkan dalam dua bidang ini, artis seangkatan Marshanda dan Sherina ini pernah mendapat penghargaan.

Cerdas, cantik, berbakat dan sekaligus berprestasi di kampusnya. Itulah Agnes Monica yang mengaku untuk mencapai semua itu dia bekerja keras tak kenal lelah dan penuh disiplin. Nyatanya, hasil kerja kerasnya itupun membuahkan hasil. Agnes lah satu-satunya bintang remaja Indonesia yang mendapat kesempatan bermain dalam serial televisi Hongkong bersama beberapa artis terkenal Taiwan di antaranya dengan personel F4 Jerry Yan. [cil]

